

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PPKn DI
SMPN 1 BANJAR MARGO**

(Skripsi)

**Oleh
Murni Sari Dewi**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMPN 1 BANJAR MARGO

OLEH

MURNI SARI DEWI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Banjar Margo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan pendekatan kuantitatif. Responden yang terlibat adalah peserta didik kelas VII SMPN 1 Banjar Margo kelas VII.1 dan VII.2 yang berjumlah 64 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang utama adalah dengan menggunakan angket tertutup, sedangkan teknik pendukungnya adalah observasi. Serta teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan *Microsoft Excell* dan SPSS v25.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 1 Banjar Margo, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap aktivitas belajar dengan persentase 49,3%. Peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih aktif dalam pembelajaran serta peserta didik lebih antusias dalam berinteraksi baik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Aktivitas, Pembelajaran

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF DISCOVERY LEARNING MODELS ON STUDENT LEARNING ACTIVITIES CLASS VII IN CIVIC EDUCATION SUBJECT IN SMPN 1 BANJAR MARGO

BY

MURNI SARI DEWI

The purpose of this study was to find out and see how the discovery learning model influences the learning activities of class VII students in Civics subjects at SMPN 1 Banjar Margo. This study uses a quasi-experimental research type with a quantitative approach. The respondents involved were class VII students of SMPN 1 Banjar Margo class VII.1 and VII.2, totaling 64 students. The main data collection technique is to use a closed questionnaire, while the supporting technique is observation. As well as data analysis techniques using a simple linear regression test with the help of Microsoft Excel and SPSS v25.

Based on the results of research conducted regarding the Effect of the Discovery Learning Learning Model on the Learning Activities of Class VII Students in Civics Subjects at SMPN 1 Banjar Margo, it can be concluded that there is an influence of the discovery learning model on learning activities with a percentage of 49.3%. Students in the experimental class who use the discovery learning learning model are more active in learning and students are more enthusiastic in interacting both with the teacher and with other students.

Keywords: Discovery Learning, Activities, Learning

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PPKn DI
SMPN 1 BANJAR MARGO**

(Skripsi)

Oleh

Murni Sari Dewi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi PPKn**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMPN 1 BANJAR MARGO**

Nama Mahasiswa : **Murni Sari Dewi**

NPM : **1913032003**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

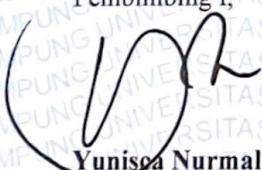
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001


Nurhayati, S.Pd., M.Pd
NIK 231804920708201

2. Mengetahui

Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PkN


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

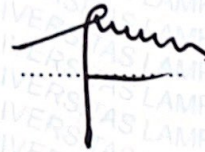
Ketua : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Nurhayati, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Mei 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Murni Sari Dewi
NPM : 1913032003
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Penawar Rejo RT/RW 003/003 Kec. Banjar Margo Kab.
Tulang Bawang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar lampung, 25 Mei 2023



Murni Sari Dewi
NPM 1913032003

RIWAYAT HIDUP



Murni Sari Dewi merupakan nama penulis. Penulis dilahirkan di Tunggal Warga Banjar Agung pada tanggal 16 Mei 2001. Anak kedua dari dua bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Sumarmin dan Ibu Murni. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak di TK Dharma Wanita Kita yang diselesaikan pada tahun 2007. Pendidikan Sekolah Dasar (SD Negeri 1 Penawar Rejo (lulus pada tahun 2013), melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Banjar Margo (lulus pada tahun 2016) dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Banjar Agung (lulus pada tahun 2019). Tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Bandar Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama kuliah, penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (Himapis).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Jogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2022, melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tunggal Warga Kec. Banjar Agung Kab. Tulang Bawang dan penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPIT Nurul Iman.

MOTTO

**“Orang yang paling bahagia bukan orang yang mendapatkan lebih banyak,
melainkan mereka yang memberi lebih”.**

(Murni Sari Dewi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan berkah dari Allah SWT, penulis mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada:

“Kedua orang tuaku, Bapak Sumarmin dan Ibu Murni yang aku sayangi dan aku cintai. Yang selalu menjadi alasan terbesarku untuk berjuang, yang selalu menyayangi tanpa tapi, mendoakan dengan setulus hati, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Terimakasih telah merawatku dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus. Aku memohon maaf karna aku belum bisa menjadi seseorang yang hebat, tetapi aku selalu berusaha untuk membuat kalian tersenyum bangga melihatku dan tak lupa pula aku selalu berdoa agar Ibu dan Bapak sehat selalu, diberi umur yang panjang. Bapak dan Ibu toga dan gelar dibelakang namaku tidak akan ada jika tanpa jeri payah kalian.”

Serta

“Teruntuk keluarga besarku yang sangat aku sayangi, terimakasih atas semua doa, motivasi serta dukungannya untuk kesuksesanku kelak”.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya yang sangat berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 1 Banjar Margo**”. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Pada kesempatan kali ini penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih kepada Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing II, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis juga hendak menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albert Maydiantoro, S. Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Dedy Miswar, S.Si, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung serta selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembahas I. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang dengan rela dan ikhlas memberikan ilmu yang dimilikinya kepada penulis.
11. Terimakasih kepada Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Seminar yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
12. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian
13. Kepada diriku sendiri, Terimakasih karena selalu mau terus berusaha dan berjuang untuk terus berjalan melangkah kedepan, yang terus mencoba hal-hal yang tak bisa menjadi bisa. Untuk diriku terimakasih ya kamu sudah melalui tantangannya, terimakasih kamu sudah berjuang
14. Terimakasih untuk Ibuku, Ibu Murni yang cantik dan baik. Terimakasih memberikan kasih sayang yang tulus, terimakasih untuk setiap pengorbanan yang ibu berikan untukku, terimakasih untuk semua

dukungan ibu selama ini. Semoga Allah selalu menjauhkan ibu dari segala macam bentuk bahaya, semoga Allah selalu memberi ibu kesehatan, semoga ibu selalu dapat selalu bersamaku dan keluarga kita.

15. Terimakasih untuk Bapak Paling hebat dan sabar sedunia, Bapak Sumarmin. Terimakasih untuk segala usaha yang bapak usahakan agar selalu dapat bahagia. Terimakasih karena telah menyayangiku, merawatku. Semoga Allah selalu menjauhkan bapak dari segala macam bentuk bahaya, semoga Allah selalu memberi bapak kesehatan dan semoga bapak selalu dapat bersamaku dan keluarga kita.
16. Untuk kakakku tercinta dan tersayang Mba Tika. Terimakasih atas semua dukungan dan motivasi. Terimakasih sudah menemaniku sedari kecil dan selalu menjadi tempat ternyaman disaat aku ingin bercerita, semoga sehat selalu agar kita sama-sama bisa membahagiakan kedua orangtua kita dan keluarga kita.
17. Terimakasih untuk sahabat terbaikku yang selalu ada untukku sedih maupun senang dan sedang sama-sama berjuang berusaha untuk mendapatkan gelar sarjana, Windiana Citra Sari dan Helen Vriska Bella.
18. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Skripsi (Alfina, Puspita, Eggy, Bayu, Anggara, Alpha, Wika, Riska, Sintia, Dean, Wika, Senji, Evanti, Rachma, Berni) Atas segala motivasi, dukungan, dan usaha kalian dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu ada untukku selama merantau disini.
19. Terimakasih untuk Kak Inggie Eltariant dan Kak Chairunnisa Liani, Kak Nadilla Amalda Putri, Kak Henny Cahya, Kak Rhosita, Kak Sari atas semua kesabaran, ketulusan,kebaikan, motivasi untuk menyelesaikan Skripsi dan kepedulian kepadaku selama masa perkuliahan.
20. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2019 dan teman selama KKN (Lusiana, Puca, Naomi, Ican, Teddy, Roy) terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT.
21. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 3 Maret 2023

Penulis,

Murni Sari Dewi
NPM. 1913032003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
COVER JUDUL	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
1. Kegunaan Secara Teoritis	7
2. Kegunaan Secara Praktis	7
a. Bagi Sekolah	7
b. Bagi Peneliti	8
c. Bagi Guru.....	8
d. Bagi Peserta Didik	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Ilmu	9
2. Subjek Penelitian.....	9
3. Objek Penelitian	9
4. Tempat Penelitian.....	9
5. Waktu Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Tinjauan Umum Tentang Belajar	10

a. Pengertian Belajar	10
b. Tujuan Belajar.....	11
c. Macam-macam Teori Belajar.....	11
2. Tinjauan Umum Tentang Model Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Model Pembelajaran	14
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran	15
3. Tinjauan Umum Tentang Model <i>Discovery Learning</i>	17
a. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	17
b. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Discovery Learning</i>	19
c. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	22
d. Tujuan Model <i>Discovery Learning</i>	25
4. Tinjauan Umum Tentang Aktivitas Belajar.....	26
a. Pengertian Aktivitas Belajar	26
b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	28
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	30
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Penelitian	36

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
C. Variabel Penelitian	39
1. Variabel Bebas	39
2. Variabel Terikat	40
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	40
1. Definisi Konseptual	40
a. Model <i>Discovery Learning</i>	40
b. Aktivitas Belajar Peserta Didik	40
2. Definisi Operasional	41
a. Model <i>Discovery Learning</i>	41
b. Aktivitas Belajar Peserta Didik	41
E. Rencana Pengukuran Variabel.....	42
F. Instrumen Penelitian	43
1. Observasi	43
2. Angket	44
G. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Angket	45
H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas.....	48
I. Teknik Analisis Data	48
1. Analisis Statistik Deskriptif	49
2. Uji Prasyarat	49
a. Uji Normalitas	49

b. Uji Homogenitas.....	50
3. Uji Hipotesis.....	50
a. Uji Independent Sample Test.....	51
b. Uji Koefisien Determinasi.....	52

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian.....	54
B. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian.....	59
C. Deskripsi Data Penelitian.....	63
1. Pengumpulan Data.....	63
2. Penyajian Data.....	64
a. Deskripsi Penelitian.....	64
b. Hasil Observasi.....	65
1) Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	65
2) Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	66
3) Hasil Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	67
c. Analisis Statistik Deskriptif.....	68
1) Analisis Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen.....	68
2) Analisis Statistik Deskriptif Kelas Kontrol.....	73
D. Uji Prasyarat.....	78
a. Uji Normalitas.....	78
b. Uji Homogenitas.....	78
E. Uji Hipotesis.....	79
a. Uji Independent Sample Test.....	81
b. Uji Koefisiensi Determinasi.....	82
F. Pembahasan.....	84
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Banjar Margo	38
2. Keadaan Sampel.....	39
3. Kualifikasi Persentase Skor Observasi Keaktifan.....	45
4. Hasil Uji Coba Angket Variabel X	56
5. Hasil Uji Coba Angket Variabel Y	57
6. Uji Reliabilitas Variabel X.....	58
7. Uji Reliabilitas Variabel Y.....	59
8. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Banjar Margo	61
9. Data Jumlah Guru SMPN 1 Banjar Margo	62
10. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen.....	69
11. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen.....	70
12. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Peserta Didik	71
13. Hasil Analisis Variabel Y (Aktivitas Belajar).....	72
14. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	74
15. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	75
16. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Peserta Didik	76
17. Hasil Analisis Variabel Y (Aktivitas Belajar).....	77
18. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	78
19. Hasil Uji Homogenitas Penelitian.....	79
20. Hasil Uji Independent Samples Test.....	81
21. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Kelas Eksperimen	83
22. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Kelas Kontrol.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Hasil Uji Angket 32 Responden

Lampiran 3 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X

Lampiran 4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y

Lampiran 5 Instrumen Angket dan Lembar Observasi

Lampiran 6 Hasil Analisis Data

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dimiliki setiap individu untuk proses perkembangan guna meningkatkan keterampilan dan kualitas diri. Pendidikan merupakan salah satu tahapan yang bertujuan untuk membantu setiap individu dapat memahami mengenai pengetahuan, perilaku, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas untuk pembangunan negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang ada, maka akan semakin baik negara tersebut. Seseorang tumbuh dan berkembang sebagai pribadi melalui pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta akhlak yang mulia. Pendidikan termasuk dalam kebutuhan pokok, sehingga pendidikan haruslah terpenuhi dalam setiap individu.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah dengan meningkatkan dan mengembangkan lebih lanjut sistem pendidikan saat ini yang masih rendah mutu pendidikannya di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks dan memerlukan keterampilan untuk mencapai pendidikan yang bermutu.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai aspek yaitu diantaranya adalah materi, model, dan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Pembelajaran perlu interaktif, menarik dan menyenangkan agar peserta didik dapat tertarik dalam pembelajaran tersebut guna menunjang aktivitas belajarnya dikelas. Praktik pembelajaran dikelas akan optimal jika menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik dalam setiap mata pelajaran, berdasarkan karakteristik materi.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik guna mencapai pembelajaran yang optimal dapat diterapkan melalui salah satu mata pelajaran yang ada disekolah, yaitu mata pelajaran PPKn. Mengingat pentingnya pembelajaran PPKn disekolah dan perannya dalam menghadapi perkembangan zaman, perkembangan teknologi, maka perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran PPKn dalam segala jenis dan bentuknya. Pendidik perlu mengembangkan rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar, contohnya dengan menggunakan berbagai cara dalam mengajar atau menyampaikan materi kepada peserta didik. Penyajian materi pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik dan mudah dipahami serta kelas akan lebih hidup dengan diterapkannya model pembelajaran yang bervariasi agar menciptakan suatu aktivitas belajar didalam kelas. Inovasi ini diharapkan berdampak baik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat "*learning by doing*". Tanpa aktivitas, proses belajar tidak akan berlangsung. Adanya aktivitas belajar baik secara mental maupun fisik akan sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Didalam pembelajaran, peserta didik harus mengalami aktivitas ini (Sardiman, 2011). Aktivitas mental yang dimaksud adalah seperti berfikir kritis, menganalisis, mengemukakan pendapat sedangkan aktivitas fisik yang dimaksud adalah seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, berdiskusi dan sebagainya sehingga dengan adanya aktivitas

seperti ini akan sangat memungkinkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran dan menggali pengetahuannya sendiri sedangkan pendidik sebagai pemimpin dan sebagai fasilitator belajar yakni mengatur dan mengorganisasi peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Sardiman, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, oleh karena itu aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Pendidik harus mampu menciptakan suasana dan lingkungan kelas yang dapat mendukung pembelajaran peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dikelas. Faktor untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar tersebut tidak hanya ditentukan oleh faktor keahlian pendidik saja akan tetapi harus disertai juga dengan kesiapan peserta didik. Pendidik dan peserta didik harus terlibat dalam sebuah interaksi yang mana didalam interaksi tersebut diharapkan peserta didik yang lebih aktif dibandingkan pendidik dikarenakan dalam hal ini pendidik hanya sebagai motivator dan fasilitator didalam kelas. Pembelajaran aktif seperti ini adalah langkah cepat, menyenangkan, kolaboratif, dan menarik untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Pembelajaran aktif akan lebih mudah membantu peserta didik untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan pelajaran.

Pembelajaran aktif juga diterapkan pada proses pembelajaran di kurikulum 2013 dimana peserta didik tidak hanya menerima informasi dari satu pendidik saja tetapi juga harus aktif mencari informasi dari berbagai sumber lainnya, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran semakin luas cakupannya. Selain itu, pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik akan membuat peserta didik cenderung tidak aktif dan peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran sehingga aktivitas belajar didalam kelas akan rendah (Retta, 2017). Rendahnya pemahaman konsep pada peserta didik disebabkan salah satunya karena proses pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik (Prasetyo, 2014). Model pembelajaran perlu dipilih dan diterapkan sesuai dengan tujuan dan karakteristik mata

pelajaran serta kondisi peserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajar selama pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menarik merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan peserta didik untuk dapat meminimalkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Pada pembelajaran PPKn, ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat proses pembelajaran lebih aktif didalam kelas. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri atau biasa disebut dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam menemukan konsep dan materinya sendiri melalui kegiatan eksperimen-eksperimen (Sulistyo 2014). Hal ini diperkuat dengan pendapat Hariyanto (2012) yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif. Konsepnya adalah belajar dengan menemukan (*discovery learning*), peserta didik mengorganisasikan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan suatu bentuk akhir sesuai dengan tingkat kemajuan berpikir anak. Pendidik harus memberikan keluasaan kepada peserta didik untuk menjadi pemecah masalah sehingga peserta didik didorong dan disemangati untuk belajar sendiri melalui kegiatan dan pengalaman. Peran pendidik terutama untuk menjamin agar kegiatan belajar menimbulkan rasa ingin tahu (*kurioritas*) peserta didik, meminimalkan risiko kegagalan, dan agar belajar relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan seluruh peserta didik untuk secara sistematis, kritis, dan logis mengeksplorasi dan menyelidiki, menggunakan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya sebagai bentuk perubahan perilaku. Tidak seperti model pembelajaran lain yang lebih umum, model pembelajaran *discovery learning* ini lebih berfokus pada peserta didik daripada pendidik. Model ini memungkinkan peserta didik untuk mandiri

dalam pengetahuan yang diajarkan. Pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi tolak ukur terpenting dalam pelaksanaannya. Model pembelajaran *discovery learning* lebih menekankan pada pengalaman peserta didik secara langsung dan lebih mengutamakan proses daripada hasil. Peserta didik menggunakan kemampuan berfikir mereka untuk menghasilkan ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* termasuk dalam salah satu model pembelajaran yang membantu peserta didik mengalami dan menemukan pengetahuannya secara mandiri serta memaksimalkan potensinya serta dengan keunggulan yang dimiliki, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pra observasi dengan pendidik dan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Banjar Margo didapatkan hasil bahwasanya peserta didik pada saat proses pembelajaran PPKn kurang aktif dikarenakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang didalamnya hanya didominasi oleh pendidik atau pembelajaran hanya berpusat pada pendidik sehingga menyebabkan proses pembelajaran hanya berjalan satu arah, akibatnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran tersebut belum tergali secara optimal. Hal ini diperkuat dengan pernyataan beberapa peserta didik bahwasanya mereka kurang aktif pada saat proses pembelajaran PPKn dikarenakan pembelajarannya kurang menarik, sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang berbeda agar dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran PPKn guna menunjang aktivitas belajar yang optimal dan peserta didik dapat merasakan suasana pembelajaran yang berbeda melalui penerapan model pembelajaran yang berbeda dari model pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil pra observasi peserta didik kelas VII di SMPN 1 Banjar Margo maka untuk mengatasi permasalahan tersebut model pembelajaran yang sangat cocok diterapkan adalah model pembelajaran *discovery learning*. Kelebihan penerapan model pembelajaran *discovery learning* yaitu

membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif berupa usaha untuk menemukan yang merupakan kunci dalam proses ini (Hosnan, 2014). Berdasarkan pada penjabaran masalah tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 1 Banjar Margo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran PPKn di SMPN 1 Banjar Margo
2. Peserta didik sulit memecahkan masalah dari materi pelajaran PPKn yang diberikan oleh pendidik secara mandiri di SMPN 1 Banjar Margo
3. Belum pernah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran PPKn di SMPN 1 Banjar Margo

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 1 Banjar Margo?”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menuliskan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 1 Banjar Margo?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 1 Banjar Margo?”

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep ilmu pendidikan dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan model pembelajaran pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan referensi pembandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji mengenai masalah yang relevan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pelajaran PPKn.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah dalam penyempurna model pembelajaran PPKn guna referensi untuk mengembangkan atau menerapkan model pembelajaran *discovery learning* di kelas-kelas lain.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan, pengalaman, dan bekal yang berharga bagi peneliti sebagai calon pendidik yang profesional, terutama dalam memilih model pembelajaran yang baik serta melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pendidik untuk dapat menerapkan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan memberikan informasi mengenai model pembelajaran *discovery learning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik sebagai bahan masukan kepada peserta didik untuk dapat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ilmu

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya Pembelajaran PPKn

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas VII di SMPN 1 Banjar Margo

3. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 1 Banjar Margo

4. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini ialah SMPN 1 Banjar Margo yang berlokasi di Jl. Lintas Timur KM. 149 Penawar Jaya, Kec. Banjar Margo, Kab. Tulang Bawang.

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 21 Juli 2022 dengan Nomor: **4723/UN26.13/PN.01.00/2022** sampai dengan tanggal 1 November 2022 dengan Nomor: **7585/UN26.13/PN.01.00/2022**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Umum Tentang Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman baru individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Usman Santoso dalam Ningrum, 2008). Purwanto (2014) belajar adalah usaha peserta didik menimbulkan perubahan perilaku dalam dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku yang akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Belajar juga merupakan proses melengkapi pengetahuan yang ada dengan pengetahuan yang baru dan suatu proses yang diciptakan berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik tersebut (Maskun, 2018). Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2011).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya maupun melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

b. Tujuan Belajar

Nunuk Suryani (2012) tujuan belajar adalah komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Sardiman (2016) tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Tujuan belajar juga merupakan perangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar (Oemar Hamalik, 2015). Definisi di atas senada dengan pendapat Agus Suprijono (2013) bahwa tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional affects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, Roestiyah (2012) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) peserta didik yang diharapkan setelah peserta didik mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran karena sebagai indikator keberhasilan yang diharapkan setelah peserta didik mempelajari pelajaran. Tujuan belajar juga ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan menanamkan sikap mental.

c. Macam-macam Teori Belajar

Irwan Nahar (2016) menyatakan bahwa teori belajar merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Penggunaan teori belajar dengan langkah-langkah pengembangan yang benar dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami sesuatu yang dipelajari. Teori-teori belajar tersebut antara lain yaitu:

1. Teori Belajar Behavioristik

Desmita (2009) menyatakan bahwa teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang memahami tingkah laku manusia dengan menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Teori ini mengutamakan pengamatan, sebab pengamatan merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Thobroni (2015) mengungkapkan bahwa teori belajar behavioristik merupakan suatu teori perihal perubahan prilaku sebagai perolehan dari pengalaman.

2. Teori Belajar Kognitivisme

Nugroho (2015) menyatakan bahwa teori belajar kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon sebagaimana dalam teori behaviorisme, lebih dari itu belajar dengan teori kognitivisme melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurhadi (2018) mengemukakan bahwa teori kognitivisme adalah hasil interaksi mentalnya dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan atau tingkah laku. Dalam pembelajaran pada teori ini dianjurkan untuk menggunakan media yang konkret karena anak-anak belum dapat berfikir secara abstrak.

3. Teori Belajar Humanistik

Arbayah (2013) menyatakan bahwa teori humanistik adalah teori belajar yang tergerak dari dalam diri manusia berdasarkan keinginan dan kebutuhannya sendiri dalam berbagai proses pemenuhan, aktualisasi, pemeliharaan, hingga peningkatan diri. Assegaf (2011) mengemukakan bahwa teori humanistik

berasumsi bahwa teori belajar apapun baik dan dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu pemcapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang belajar secara optimal.

4. Teori Belajar Konstruksivisme

Nurfatimah Sugrah (2019) menyatakan bahwa teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Rangkuti (2014) mengemukakan bahwa teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa teori belajar pada dasarnya menjelaskan tentang bagaimana proses belajar terjadi pada seorang individu yang artinya teori belajar akan membantu dalam memahami bagaimana proses belajar terjadi pada individu sehingga dengan pemahaman tentang teori belajar tersebut akan membantu pendidik untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik, efektif, dan efisien. Teori belajar juga sering digunakan sebagai dasar pertimbangan pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

2. Tinjauan Umum Tentang Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Nurdin (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi peserta didik dengan pendidik didalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Susiyanto (2009) mengartikan model pembelajaran adalah pola yang digunakan pendidik dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk dalam seting pembelajaran. Definisi di atas senada dengan pendapat Hermawan (2006) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar.

Suprihatiningrum (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar peserta didik agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang didalamnya terdapat prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Saefuddin Berdiati, 2014). Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik (Sukmadinata Syaodih, 2012).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang paling dasar dari suatu pembelajaran yang dapat diisi dengan beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristiknya. Model pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai bentuk dan variasinya. Model pembelajaran juga memuat seluruh rencana yang hendak diterapkan pada saat proses pembelajaran yang didalamnya memperlihatkan pola pembelajaran seperti kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, serta bahan ajar yang nantinya akan mampu menciptakan aktivitas belajar peserta didik. Segala macam model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seluruh aktivitas peserta didik di dalam kelas yang artinya jika model yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran tidak memenuhi kriteria, maka aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tidak akan optimal.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik yaitu adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap. Rusman (2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
2. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
3. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem

social, sistem pendukung.

4. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
5. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Rofa'ah (2016) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah:

1. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana pendidik mengajar.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kardi (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Hamiyah Jauhar (2014) ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
2. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah dalam model pembelajaran harus ada keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif. Selama pelaksanaan model pembelajaran pendidik bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik.

3. Tinjauan Umum Tentang Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Discovery learning (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sebelum peserta didik sadar akan pengertian, pendidik tidak menjelaskan dengan kata-kata. Model ini merupakan komponen dari praktik pendidikan dan termasuk model pembelajaran yang akan mendorong pembelajaran menjadi aktif, berorientasi pada proses, mandiri, dan reflektif (Dewi Sholeha, 2021). *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri (Durajad, 2008). Johar (2014) menjelaskan bahwa *discovery learning* terjadi ketika peserta didik bukan sebagai

target informasi atau pemahaman konseptual melainkan peserta didik yang menemukannya secara independen dengan menggunakan material yang disediakan.

Model *discovery learning* menurut Hosnan (2014) adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Model *discovery learning* menurut Roestiyah (2012) adalah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, membuat kesimpulan untuk memecahkan masalah, melalui pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri sehingga dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan aktivitas didalam kelas melalui berdiskusi atau bertanya jawab dengan pendidik pada saat proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik karena aktivitas dikelasnya hidup.

Model *Discovery learning* juga memiliki pengertian menurut Balim (2009) yaitu suatu model yang mendorong peserta didik untuk sampai pada suatu kesimpulan dengan dilatih secara mandiri untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan kegiatan dan pengamatan peserta didik itu sendiri. Hal ini juga diungkapkan Hartono (2013) bahwa model *discovery learning* merupakan strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak peserta didik untuk bernalar, berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban. Ciri utama model *discovery learning* adalah berpusat pada peserta didik, mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan, dan kegiatan yang menggabungkan pengetahuan baru dengan yang sudah ada. Penggunaan model pembelajaran sangat

diutamakan guna merangsang peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran (Kristin, 2016).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa pendidikan saat ini banyak menggunakan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas adalah penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran melalui model *discovery learning* merupakan pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan pribadi atau individualnya serta keterampilan untuk pemecahan masalah sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu, selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif sehingga aktivitas belajar peserta didik didalam kelas akan lebih hidup dan optimal.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Pembelajaran menggunakan model *discovery learning* akan terasa menyenangkan karena peserta didik dapat menyaksikan langsung percobaan yang mereka lakukan agar peserta didik mampu mencapai dan menemukan sendiri jawaban atas masalah yang diberikan, akan tetapi dalam setiap model pembelajaran tentunya akan memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang diungkapkan oleh Syafrudin (2013). Adapun kelebihan model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. Dapat membentuk dan mengembangkan *self concept* pada diri peserta didik sehingga dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada

situasi proses belajar yang baru.

3. Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
4. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
5. Memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri.
6. Peserta didik dapat menghindari cara-cara belajar tradisional.
7. Dapat memberikan waktu pada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Adapun kekurangan model *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, dan harus berani serta berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
2. Pendidik dan peserta didik yang sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar gaya lama maka model *discovery learning* ini akan mengecewakan.
3. Model ini tidak efisien untuk mengajar banyak peserta didik, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau memecahkan masalah.

Yuliana (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pada model pembelajaran *discovery learning* yaitu sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Model ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.

3. Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik, karena unsur berdiskusi.
4. Mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena peserta didik berhasil melakukan pemecahan masalah secara mandiri

Adapun kekurangan pada model pembelajaran *discovery learning* yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik yang kurang memiliki kemampuan kognitif yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak atau yang mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Model ini tidak cukup efisien untuk digunakan dalam mengajar pada jumlah peserta didik yang banyak.
3. Harapan dalam model ini dapat terganggu apabila peserta didik dan pendidik telah terbiasa dengan cara lama.

Hanafiah (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
2. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
3. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
4. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat

pada peserta didik dengan peran pendidik yang sangat terbatas.

Adapun kekurangan yang dimiliki model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. Dalam keadaan kelas yang memiliki jumlah peserta didik terlalu banyak, pendidik akan kesulitan untuk benar-benar memperhatikan proses pembelajaran pada setiap peserta didiknya.
2. Pendidik dan peserta didik yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka model *discovery learning* ini akan mengecewakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada model pembelajaran *discovery learning* dapat mengembangkan konsep dasar yang ada pada diri peserta didik, meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri. Adapun kekurangan pada model *discovery learning* yaitu para pendidik dituntut benar-benar menguasai konsep-konsep dasar, harus pandai merangsang peserta didik, tujuan yang diinginkan harus benar-benar jelas serta pendidik dituntut untuk memberi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengarahkan pada tujuan materi pembelajaran.

c. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* juga sama seperti model pembelajaran lainnya yang memiliki langkah-langkah kegiatan belajar yang diistilahkan sebaga fase yang menggambarkan bagaimana model tersebut dilaksanakan. Adapun langkah-langkah

yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran *discovery learning* menurut Sinambela (2017) adalah sebagai berikut:

1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Memberikan permasalahan kepada peserta didik yang menimbulkan rasa ingin tahu untuk melakukan penyelidikan yang lebih mengenai permasalahan tersebut. Selain itu, peserta didik juga dapat diberikan kegiatan yang mampu merangsang pemikiran peserta didik yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2. *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi secara mandiri. Masalah yang telah ditemukan kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.

3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Hipotesis yang telah dikemukakan, dibuktikan kebenarannya melalui kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan dari pendidik. Pembuktian dilakukan dengan mengumpulkan data maupun informasi yang relevan melalui pengamatan maupun kegiatan lainnya yang mendukung dalam kegiatan membuktikan hipotesis.

4. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Data-data yang telah diperoleh selanjutnya diolah menjadi suatu informasi yang runtut, jelas, dan bermakna. Pengolahan data dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah diklasifikasikan.

5. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan kebenaran hipotesis awal yang telah dikemukakan. Pembuktian didasarkan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

6. *Generalization* (Menarik Simpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi atau penarikan simpulan adalah proses menarik sebuah simpulan. Setelah penarikan simpulan, peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Kurniasih (2014) mengemukakan langkah-langkah model *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik
3. Memilih materi pelajaran
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa pada setiap langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan,

terutama pada tahap *problem statement* yang mana pada tahap tersebut peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi hal ini berguna bagi peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

d. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Siregar (2010) menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mempunyai tujuan untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila pendidik menyusun terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, selanjutnya peserta didik dapat menemukan sendiri berbagai hal yang penting dalam pembelajaran. Hosnan (2014) mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

1. Dalam teknik penemuan peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
2. Melalui model ini peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak.
3. Peserta didik juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
4. Pembelajaran dengan penemuan membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar ide dari orang lain.
5. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Djamarah (2013) menyatakan ada beberapa tujuan model *discovery learning*. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
2. Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openness*).
3. Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran maka akan meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik, peserta didik jauh lebih aktif, kreatif dan melalui model pembelajaran ini akan membangun sikap percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Tinjauan Umum Tentang Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Anton M. Mulyono (2001) mengartikan aktivitas sebagai kegiatan atau keaktifan. Suatu aktivitas merupakan segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik. Rohani (2010) menjelaskan bahwa aktivitas atau kegiatan adalah apabila peserta didik melakukan sesuatu ke arah perkembangan jasmani dan kejiwaan.

Sriyono (2004) aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan

memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, mau berdiskusi dengan kelompok, sering bertanya kepada pendidik dan lain sebagainya. Aktivitas belajar menurut Sardiman (2014) adalah aktivitas yang bersifat jasmani maupun psikis. Aktivitas ini berarti dua perbuatan yang terkait. Perbuatan ini dapat menghasilkan belajar yang optimal apabila antara perbuatan jasmani seperti peserta didik yang sedang membaca dan perbuatan psikis seperti peserta didik berpikir tentang sesuatu, itu seimbang dan sebaliknya. Perbuatan seimbang itulah yang dinamakan aktivitas belajar. Aktivitas belajar peserta didik didalamnya meliputi semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana peserta didik bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran dengan demikian peserta didik tersebut memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman, dan aspek-aspek lain tentang apa yang dia lakukan.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2009).

Aktivitas belajar yaitu keterlibatan aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2012). Aktivitas belajar peserta didik sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran karena pada dasarnya peserta didiklah yang harus banyak aktif dalam pembelajaran, karena peserta didik sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan peserta didik sendiri yang melaksanakan belajar (Moh. Uzer Usman, 2011). Sofan Amri (2011) mengemukakan “Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar”. Hakikat belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku ke

arah yang lebih baik. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran akan menyebabkan terjadinya interaksi yang tinggi antara pendidik dan peserta didik. Hal ini akan memberikan dampak yang baik seperti suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Dapat diketahui bahwa dalam kegiatan belajar aktivitas memegang peranan yang penting dikarenakan aktivitas peserta didik sangat menunjang proses pembelajaran apabila aktivitas belajar peserta didik itu baik maka proses pembelajaran yang dilakukan dikelas akan optimal sehingga mereka dapat saling berbagi ide dan bertukar pendapat atau bertanya jawab mengenai materi dan sebaliknya apabila aktivitas belajar peserta didik kurang maka proses pembelajaran yang dilakukan dikelas akan optimal.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Banyak jenis aktivitas belajar pada peserta didik disekolah dan bagi mereka itu sudah merupakan kewajiban, akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya bisa melakukan keseluruhan jenis aktivitas belajar tersebut. Salah satu kendalanya adalah perbedaan tingkat kemampuan masing-masing pada peserta didiknya (Sardiman, 2014). Adapun Jenis-jenis aktivitas belajar peserta didik menurut Sardiman (2014) adalah sebagai berikut:

1. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, meluruskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Adapun menurut Abu Ahmadidan Widodo Supriyo (2004) beberapa jenis aktivitas peserta didik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan
Dalam kegiatan belajar peserta didik saling berkomunikasi verbal berupa percakapan yang akan memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar dan mendengar informasi dari peserta didik yang lainnya.
2. Memandang
Apabila memandang segala sesuatu dengan set tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang mengakibatkan perkembangan dari kita, maka kita sudah di katakan belajar.
3. Menulis atau mencatat
Setiap aktivitas pengindraan kita yang bertujuan, akan berikan kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya.

4. Membaca

Dalam membaca kita harus memperhatikan judul bab, topic utama dan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan.

5. Membuat ringkasan

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya Karen menggunakan ringkasan materi yang dibuatnya.

6. Mengamati tabel, diagram dan bagan

Dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman kita tentang sesuatu hal.

7. Mengingat

Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai belajar lebih lanjut.

8. Berfikir

Dengan berfikir seseorang akan memperoleh penemuan baru.

9. Latihan atau praktek

Dengan berlatih seseorang dapat mencapai tujuan dan mengembangkan aspek pada dirinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembagian jenis aktivitas belajar peserta didik di atas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah dengan baik, maka sekolah akan lebih dinamis tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar serta menjadikan peserta didik lebih aktif dalam belajarnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Nana Sudjana (2010) menyatakan bahwa tinggi-rendahnya aktivitas belajar tergantung pada tujuan instruksional, stimulasi pendidik,

karakteristik bahan pengajaran, minat dan perhatian belajar peserta didik, kemampuan belajar peserta didik, dan motivasi belajar peserta didik. Mudjiono (2006) menyatakan bahwa aktivitas belajar dipengaruhi oleh faktor intern yang ada pada diri peserta didik itu sendiri dan pendidik yang merupakan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari sikap, motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan, menggali, dan unjuk berprestasi. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari pengorganisasian belajar, bahan belajar dan sumber belajar, serta evaluasi belajar

Adapun menurut Ngalim Purwanto (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Faktor internal dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologi.

- a. Faktor Fisiologi

Faktor yang bersifat fisiologi adalah faktor yang secara langsung berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik dan panca inderanya, dimana dalam hal ini berhubungan dengan kesehatan secara fisik/jasmani. Fisik yang sehat akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, apabila fisik tidak dalam kondisi yang sehat maka proses pembelajaran pun akan terganggu.

- b. Faktor Psikologi

Faktor Psikologi adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang. Sumadi Suryabrata (2004) menyatakan faktor psikologi yang mempengaruhi aktivitas belajar

peserta didik yaitu perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan, dan motif.

2. Faktor Eksternal

Ngalim Purwanto (2004) menyatakan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Faktor ini sering dikatakan sebagai faktor sosial. Faktor eksternal memberikan pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar peserta didik. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah lingkungan. Lingkungan memberikan pengaruh yang positif jika dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Lingkungan juga dapat memberikan pengaruh negatif apabila lingkungan sekitarnya baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat tidak memberikan pengaruh yang baik dan justru akan menghambat aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern aktivitas belajar yaitu terdapat pada diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern dari aktivitas belajar peserta didik yaitu cara pendidik dalam mengelola pembelajaran dan juga dari lingkungan peserta didik itu sendiri.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ihdi Shabrina Putri, Rita Juliani, Ilan Nia Lestari pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 20 Medan ” Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kota madya medan. Sampel penelitian diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Dalam penelitian ini, diawali dengan *pretest* kemudian diberikan perlakuan

dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa untuk nilai postes $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $2,42 > 1,68$ maka H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor. Perbedaan penelitian Ihdi Shabrona Putri, Rita Juliani, Ilan Nia Lestari terletak pada variabel nya yaitu hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian ini hanya fokus ke aktivitas belajar peserta didik saja.

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ade Payosi pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang” Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi dan tes. Uji validasi yaitu dengan menggunakan rumus Product Moment, sedangkan uji reliabilitas data dengan teknik *Alfa Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan *Separated Varians*. Hasil dari penelitian ini, yaitu: bahwa dari hasil post test yang telah diperoleh kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 81,9 dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 72,2. Perhitungan uji-t pada posttest thitung $(7,726) > t_{tabel}(2,10092)$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Perbedaan penelitian Ade Payosi terletak pada variabelnya yaitu hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel aktivitas belajar peserta didik.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Rusdiana Fi'liyah pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Di MI Sabilil Khoil Porong-Sidoarjo” Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperiment menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Grup Design*, dengan perlakuan yang berbeda dalam 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan yaitu tes dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis dengan menggunakan metode statistik uji Uji T-test one. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,40 > 1.69$) sehingga H_0 diterima dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Barpikir Tingkat Tinggi Siswa di MI Sabilil Khoir. Perbedaan penelitian Rusdiana Fi'liyah terletak pada variabelnya yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel aktivitas belajar peserta didik.

C. Kerangka Pikir

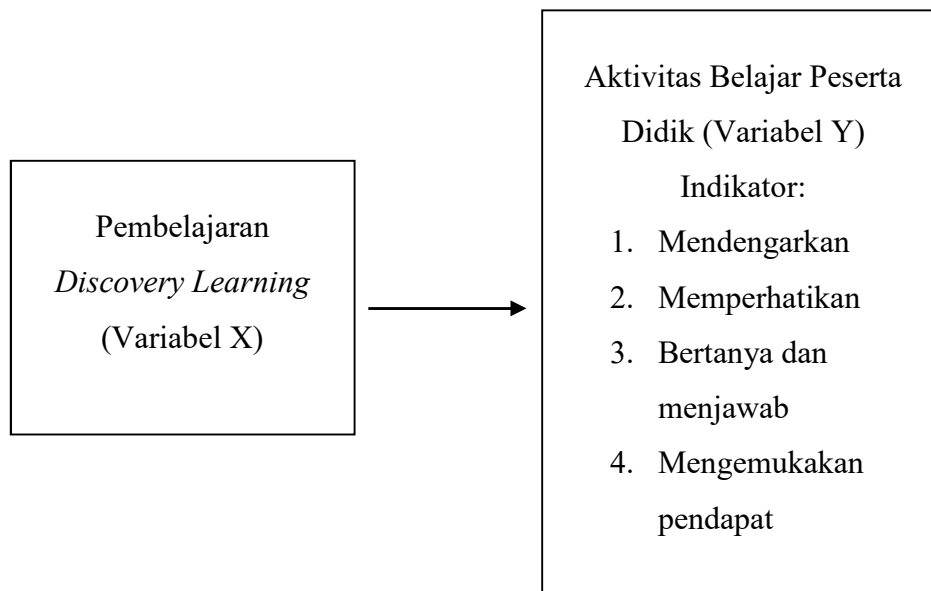
Kerangka pikir ini bermula dari permasalahan–permasalahan yang muncul dari aktivitas belajar peserta didik kelas VII di SMPN 1 Banjar Margo yang masih tergolong rendah, padahal peserta didik dituntut untuk aktif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan diharapkan dapat memecahkan masalah secara mandiri melalui berbagai macam sumber belajar sesuai dengan materi pada proses pembelajaran.

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu mengenai bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PPKn. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, pendidik perlu mengembangkan rencana pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam variasi model pembelajaran untuk dapat menyampaikan materi kepada peserta didik karena akan sangat berpengaruh pada saat penyajian bahan pelajaran agar

lebih mudah diterima oleh peserta didik dan aktivitas belajar dikelas pun akan meningkat sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi akan mengarah pada hasil yang optimal. Inovasi ini diharapkan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran menumbuhkan keinginan untuk belajar secara mandiri. Proses pembelajaran di dalam kelas tentunya memiliki banyak sekali permasalahan-permasalahan belajar yang terjadi pada peserta didik. Salah satu permasalahan belajar yaitu mengenai rendahnya aktivitas belajar pada peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMPN 1 Banjar Margo pada kelas VII peserta didik masih kurang aktif pada saat proses pembelajaran, peserta didik cenderung pasif dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tersebut menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana peserta didik hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh pendidik saja. Aktivitas peserta didik dikelas kurang dikarenakan tidak adanya aktivitas belajar seperti bertanya jawab, mengemukakan pendapat, serta berdiskusi dengan teman.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Banjar Margo. Pengembangan model pembelajaran oleh pendidik akan sangat berpengaruh pada aktivitas belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* secara tidak langsung akan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran seperti peserta didik mau untuk memberikan pendapat, berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan, menyimpulkan materi yang sedang disampaikan serta dapat dengan mandiri memecahkan suatu permasalahan melalui aktivitas berdiskusi. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ini juga akan membantu proses pembelajaran sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka kerangka pikirnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dari permasalahan diatas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 1 Banjar Margo

H_i : Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 1 Banjar Margo.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperiment* atau eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2010. Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada subjek yang diberikan suatu perlakuan terhadap lainnya dalam kondisi yang dapat dikendalikan (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan melalui pengumpulan data angka (*numerical data*) berdasarkan tindakan atau perilaku yang dapat diamati dari sampel-sampel dan kemudian mengolah data tersebut dengan analisis berbentuk angka. Data penelitian yang nantinya diperoleh adalah berupa skor (angka-angka) dan diproses melalui pengolahan menggunakan statistik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi adalah komponen yang penting karena menentukan validitas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Populasi menurut Supriadi (1993) merupakan suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Populasi juga berarti wilayah generalisasi obyek/subyek yang memiliki kualitas serta ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMPN 1 Banjar Margo dengan jumlah 211 peserta didik.

Berikut adalah rincian populasi peserta didik kelas VII SMPN 1 Banjar Margo:

Tabel 1. Data Jumlah Peserta didik Kelas VII SMPN 1 Banjar Margo

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	VII.1	11	21	32
2	VII.2	16	16	32
3	VII.3	12	20	32
4	VII.4	13	19	32
5	VII.5	10	22	32
6	VII.6	10	20	30
7	VII.7	8	13	21
	Jumlah	80	132	211

Sumber Data: Absensi Peserta didik Kelas VII SMPN 1 Banjar Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Sampel

Sampel menurut Sukardi (2007) merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Dalam penelitian ini, menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2018) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* terdiri dari beberapa subteknik. Subteknik dalam teknik *nonprobability sampling* yang akan digunakan adalah *purposive sampling* yang mana sampel akan ditentukan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas pertimbangan atau kriteria tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana jika dilakukan pada teknik random. Adapun sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.1 sejumlah 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.2 sejumlah 32 peserta didik sebagai kelas kontrol dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti. Hal tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan sifat homogenitas peserta didik yang juga ditunjang oleh keterangan dari pendidik mata pelajaran PPKn kelas VII yaitu dua kelas yang dijadikan sampel harus memiliki kemampuan yang

sama seperti keadaan dikedua kelas tersebut aktivitas belajar peserta didiknya cenderung masih rendah dan memiliki nilai rata-rata yang sama pada kedua kelas tersebut serta kedua kelas tersebut sedang mempelajari KD atau kompetensi dasar yang sama sehingga bisa dijadikan sampel penelitian.

Tabel 2. Keadaan Sampel

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	VII.1 (Kelas Eksperimen)	11	21	32
2	VII.2 (Kelas Kontrol)	16	16	32
	Jumlah	32	32	64

Sumber Data : Absensi Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Banjar Margo Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dipahami kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari tentang sebuah informasi yang telah diperoleh sebelumnya, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Apabila variabel independen berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Discovery Learning* (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat atau dependen variabel dalam penelitian ini adalah Aktivitas Belajar Peserta Didik (Y).

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep atau kata-kata kembali dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* atau pembelajaran penemuan adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik dituntut untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan sedangkan pendidik hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

b. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar adalah aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dimana dalam proses belajar mengajar tersebut pendidik harus memiliki kemampuan yang tinggi dan luas sehingga dapat membawa peserta didik untuk berkembang secara optimal dan dapat menciptakan peserta didik yang terlibat aktif dalam sebuah interaksi seperti bertanya jawab oleh pendidik, aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat mengenai materi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat dalam hal yang didefinisikan dan dapat diamati (Suryabrata, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan hal yang dapat diamati dalam sebuah variabel yang menggunakan proses pengukuran yang tepat. Definisi operasional diperlukan untuk dapat memahami objek permasalahan yang ada di dalam penelitian ini. Definisi Operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menciptakan situasi belajar dimana pada situasi ini didalamnya melibatkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan suatu konsep, pemahaman, dan pemecahan masalah, dimana pendidik berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Indikator yang ada pada model pembelajaran *discovery learning* yaitu:

- 1) Stimulus
- 2) Identifikasi masalah
- 3) Pengumpulan data
- 4) Pengolahan data
- 5) Pembuktian
- 6) Menarik Kesimpulan

b. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar merupakan suatu interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal, yang mana didalam aktivitas belajar memuat segala bentuk aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun antar peserta didik dengan

pendidik dalam proses belajar mengajar tersebut. Indikator yang ada pada aktivitas belajar peserta didik yaitu:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memperhatikan
- 3) Bertanya dan menjawab
- 4) Mengemukakan pendapat

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan observasi sebagai teknik pokok dan angket sebagai teknik penunjang. Observasi dilakukan dengan bantuan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati dan mengukur aktivitas belajar peserta didik dikelas eksperimen dan kelas kontrol yang disusun dalam bentuk skala untuk setiap kegiatan atau perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini variabel (x) yang akan diukur adalah model pembelajaran *discovery learning* dan variabel (y) aktivitas belajar peserta didik.

Kemudian selain menggunakan lembar observasi untuk pengukuran variabel, penelitian ini juga menggunakan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas VII. Pada penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah model pembelajaran *discovery learning* dan variabel (Y) aktivitas belajar peserta didik. Pada penelitian ini, untuk mengukur variabelnya menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup.

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berpengaruh

Model pembelajaran *discovery learning* dinyatakan sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik di SMPN 1 Banjar Margo yang

mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan dari model pembelajaran tersebut.

2. Cukup Berpengaruh

Model pembelajaran *discovery learning* dinyatakan cukup berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik di SMPN 1 Banjar Margo yang mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik akan tetapi belum sepenuhnya model pembelajaran *discovery learning* dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik.

3. Kurang Berpengaruh

Model pembelajaran *discovery learning* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik di SMPN 1 Banjar Margo yang tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* secara baik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen penelitian juga merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Hamni, 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh peneliti untuk membantu mengumpulkan dan mengukur informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang disusun dalam bentuk format khusus dengan aspek-aspek penilaian yang dikembangkan dari indikator. Penilaiannya dilakukan oleh peneliti

secara langsung menggunakan bantuan lembar kisi-kisi dengan tujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Banjar Margo.

2. Angket

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Peneliti menggunakan angket tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang mereka inginkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan pencatatan informasi berupa fakta dan angka atau halhal sebagian atau keseluruhan mengenai variabel-variabel atau sebagian atau seluruh populasi secara akurat dan lengkap sehingga dapat menunjang atau mendukung keberhasilan dalam penelitian (Arikunto, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau aktivitas yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh observer (Sugiono, 2016). Penelitian ini menggunakan jenis observasi sistematis yang bertujuan supaya observasi yang dilakukan oleh peneliti terstruktur, tidak keluar

dari alur penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* kepada peserta didik. Untuk menghitung penilaian hasil observasi peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Pedoman penskoran keaktifan peserta didik

$$\frac{\text{Skor tiap peserta didik}}{\text{Total skor}} \times 100 =$$

Pedoman penskoran keaktifan seluruh peserta didik

$$\frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100 =$$

Tabel Tabel 3. Kualifikasi Persentase Skor Observasi Keaktifan

Interval Presentase	Kriteria
>80	Sangat aktif
60-80	Aktif
40-60	Sedang
20-40	Kurang aktif
0-20	Tidak aktif

(Kartika, 2001)

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008). Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik angket atau kuisisioner merupakan teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan cara yaitu membuat beberapa daftar pertanyaan secara tertulis guna diajukan kepada responden dalam penelitian. Tujuan dari angket atau kuisisioner ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung dari responden. Pada

penelitian ini, teknik angket yang di gunakan untuk mengungkap variabel penelitian yaitu model pembelajaran *discovery learning* (X), dan aktivitas belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Banjar Margo (Y).

Penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga responden menjawab pernyataan dari tiga alternative dan kemudian responden akan memilih salah satu jawaban dengan diberikan tanda ceklist pada jawaban yang telah dipilih serta setiap jawaban nilai atau skor yang bervariasi.

Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
2. Jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
3. Jawaban yang tidak sesuai dengan harapan maka akan diberikan skor atau nilai satu (1).

Berdasarkan keterangan di atas, maka akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai 3 sedangkan nilai terendahnya adalah nilai atau skor 1.

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan sesuatu instrumen (Arikunto, 2002). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sarwono (2006) menjelaskan bahwa suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Penelitian ini menggunakan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk memudahkan uji validitas. Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Priyatno, 2008). Uji validitas

dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2}[\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

(Sumber: Sujarweni (2012))

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi pearson validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subyek responden

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi. Berdasarkan nilai korelasi:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel maka item dinyatakan valid.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi:

- a) Jika nilai signifikansi $>$ α (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b) Jika nilai signifikansi $<$ α (0,05) maka item dinyatakan valid.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji validitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Klik variabel view, beri nama variabel
- 2) Klik data view, masukkan skor variabel dan skor total
- 3) Klik *Analyze >> Correlate >> Bivariate*
- 4) Pindahkan semua variabel ke kolom variabel
- 5) Ceklist *Pearson ; Two Tailed ; Flag*
- 6) Klik *Pearson >>* klik OK

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik Arikunto (2019). Untuk dapat menentukan reliabilitas angket, maka digunakan suatu rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dapat menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti. Kriteria reliabilitasnya yaitu:

- a) Jika r hitung (r alpha) > r tabel df maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut reliabel.
- b) Jika r hitung (r alpha) < r tabel df maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b) Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c) Membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan rtabel.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil data dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Analisis data juga bertujuan untuk

menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data. Data yang dideskripsikan adalah aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn sebagai hasil dari penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam kelas eksperimen yaitu kelas VII.1 maupun hasil penggunaan model pembelajaran *direct learning* dalam kelas kontrol yaitu kelas VII. 2

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan beberapa uji prasyarat statistik terlebih dahulu untuk menentukan rumus statistik yang akan digunakan dalam uji hipotesis tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogrov Smirnov*. Berikut rumus uji *Kolmogorov Smirnov*:

$$D = |F_s(x) - F_t(x)|_{max}$$

Keterangan:

$F_s(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Pedoman dalam pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data

penelitian berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Klik menu *Analyze*, kemudian masuk ke *Descriptive Statistics*, lalu *Explore*.
2. Pada jendela *Explore* terdapat kolom *Dependent List*, pindahkan variabel yang ingin diuji ke kolom tersebut.
3. Pilih *Both* pada *Display*. Centang bagian *Descriptive*, lalu isi *Confidence Interval for Mean* dengan angka tertentu yang sesuai kebutuhan.
4. Kemudian klik *Continue*.
5. Klik *Plots*, lalu beri centang pada *Normality plots with tests*. Jika sudah, klik *Continue* kemudian klik OK.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas dilakukan dengan melihat keadaan kehomogenan populasi. Pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini uji homogenitas didapat melalui program *SPSS for windows versi 25*. Uji homogenitas data menggunakan *test of homogeneity of variance*. Untuk mengetahui signifikansi atau tidak, lihat pada kolom *Sig*. Pada kolom tersebut terdapat bilangan yang menunjukkan signifikansi yang diperoleh. Jika signifikansi yang diperoleh $> (0,05)$, maka varians sampel homogen. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh $< (0,05)$, maka varians tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Model Pembelajaran

Discovery Learning (X) sebagai variabel bebas dengan aktivitas belajar peserta didik (Y) sebagai variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning (X) terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik (Y).
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning (X) terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik (Y).

a. Uji *Independent Sample Test*

Tujuan dari uji ini adalah supaya diketahui apakah ada perbedaan hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik antara kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran *Direct Learning* dengan menggunakan uji *Independent Sample Test* (jika data terdistribusi normal) atau dengan uji *Mann Whitney* (jika data tidak terdistribusi normal). Uji hipotesis ini dilakukan pada data kelas eksperimen dengan kelas control.

Jika data terdistribusi normal maka dilakukan uji *independent sample test* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik Analyze > Compare Means Independent-Samples T Test
2. Masukkan Variabel “Hasil” ke kolom Test Variable(s).
Caranya klik “Hasil”, kemudian klik Icon Panah ke kanan
3. Memasukkan variabel “Kelas” ke kolom Grouping Variable
4. Klik Define Group
5. Pada Window Define Groups, masukkan nilai 1 dan 2 pada Group Use Specified Values
6. Klik Continue pada Window Define Group dan Klik OK.

b. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghzali (2011) Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjust R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah ke dalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 0 berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terkait sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan Variabel terikat semakin kuat. Jika koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisiensi korelasi

(Riduwan, 2013)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 1 Banjar Margo” dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi maupun angket yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik pada kelas eksperimen aktif dalam berpartisipasi dengan presentase sebesar 83,75%.

Berdasarkan analisis hasil penelitian menggunakan angket yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PPKn, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif model pembelajaran *discovery learning* terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Banjar Margo. Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh sebesar 49,3% terhadap aktivitas belajar peserta didik dan 50,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik lebih memiliki keberanian juga percaya diri yang baik. Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran pun baik, hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian ketika peserta didik mendengarkan (71,87%), memperhatikan (68,75%), bertanya dan menjawab (65,62%), dan mengemukakan pendapat (75%). Dengan demikian, jika model pembelajaran *discovery learning* diimplementasikan secara baik sesuai

dengan konsep dalam proses pembelajaran, maka paktivitas belajar peserta didik semakin baik juga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman demi menunjang proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya fasilitas yang baik, peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan motivasi belajar peserta didik juga akan meningkat.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi Kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar karena selain memahami materi dengan baik, aktivitas belajar peserta didik juga penting dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan untuk selalu memperhatikan aktivitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran, sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui seberapa penting model pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai pendidik, guru juga harus berupaya memahami bagaimana memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, karena penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Yensy, N. A., & Rusdi, R. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di Smp Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 66–72.
- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56.
- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1–11.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25.
- Firosalia, Kristin. (2016). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learnig* Dalam Meningkatkan Hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 1-25
- Fi'liyah, R. (2019). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Di MI SABILIL KHOIR PORONG-SIDOARJO*. 1–179.
- Hidayat, O. S. (2018). Pengaruh Model Active Learning Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Berbicara. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 130–140.
- Kadri, M., & Rahmawati, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 1(1), 21.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Nindya, E. (2018). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Discovery*. *Jurnal Pendidikan Ke SD-An*, 4(2), 369–374.

- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Oktriviani, S., Marpaung, R. R. T., & Yolida, B. (2017). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 18(2), 51–59.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241.
- Rudyanto, H. E. (2016). Model *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(01), 41–48.
- Rustaman, N. Y. (2009). Menjadi Guru Kreatif Dan Inovatif. *Pozdil Iv*, 9, 173–187.
- Salam, R. (2017). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Ips. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN*, 2(1), 7–12.
- Salmi, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas Xii Ips.2 Sma Negeri 13 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–16.
- Salo, Y. A. (2017). Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297–304.
- Sari Malla Kartika, & Jatmiko. (2014). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Guided Discovery* Pada Pokok Bahasan Elastisitas Siswa kelas XI Di SMAN 1 Manyar. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 3(02), 125–130.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(02), 20.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55.
- Viana, Dewi. (2019). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ipa*. 42-47

Wijaya, R. (2015). Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(3), 40–45.

Yuliana, Nabila. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 2-55